

Peningkatan Kedisiplinan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Group Investigation* pada Siswa SMAN 1 Madapangga

Syaifuddin

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Madapangga
syarifuddin1301@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peningkatan kedisiplinan belajar matematika bagi siswa SMAN 1 Madapangga kelas XI.IPA semester genap tahun ajaran 2013/2014 melalui strategi pembelajaran *group investigation*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus. Analisis data yang digunakan dengan metode alur, yakni reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kedisiplinan belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator-indikatornya meliputi: 1) siswa tepat waktu memulai pelajaran sebelum tindakan 37,5%, pada tindakan kelas siklus I mencapai 50%, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 87,5%, 2) siswa tepat waktu mengumpulkan tugas sebelum tindakan 25%, pada tindakan kelas siklus I mencapai 40,62%, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 81,25%, 3) siswa taat mengikuti proses pembelajaran sebelum tindakan 25%, pada tindakan kelas siklus I mencapai 40,62%, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 75%, 4) siswa taat mengerjakan PR sebelum tindakan hanya 15,62%, pada tindakan kelas siklus I mencapai 34,37%, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 81,25%. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa penerapan strategi *group investigation* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Kata kunci: Kedisiplinan, Belajar Matematika, *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Ahmad Rohani (2004: 22) menyatakan disiplin sebagai salah satu dimensi kebebasan yang perlu ditinjau bagaimana pelaksanaannya untuk kepentingan situasi pengajaran. Permasalahan dari kedisiplinan seorang siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain terlambat, melalaikan tugas, membolos, membantah perintah, ceroboh dalam tindakan, tidak sopan, dan berlaku asusila (Idri Shafat, 2009: 40-41).

Berdasarkan observasi terdahulu kedisiplinan belajar matematika siswa kelas XI.IPA SMAN 1 Madapangga tahun 2013/2014 dengan jumlah 32 siswa sangat bervariasi. Kedisiplinan belajar matematika siswa, yaitu 1) tepat waktu memulai pelajaran sebanyak 12 siswa (37,5%), 2) tepat waktu mengumpulkan tugas sebanyak 8 siswa (25%), 3) taat mengikuti proses pembelajaran sebanyak 8 siswa (25%), dan 4) taat mengerjakan PR sebanyak 5 siswa (15,62%). Akar penyebab

rendahnya kedisiplinan belajar matematika siswa yang dominan yaitu kecenderungan guru mengajar menggunakan metode ceramah atau konvensional. Sehingga siswa banyak yang merasa bosan, gaduh, tidak tepat waktu, dan tidak fokus saat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurang tepatnya guru dalam memilih strategi pembelajaran. Berdasarkan akar penyebab dari masalah di atas, alternatif tindakan yang dapat ditawarkan yaitu penerapan strategi pembelajaran *Group Investigation*.

Strategi GI merupakan bagian dari pendekatan kooperatif. Tujuan dari *Cooperatif Learning* adalah pencapaian hasil belajar, penerimaan keberagaman, dan ketrampilan sosial (Arends, 2008: 313). Didukung hasil penelitian Zakaria, Chin and Daud (2010) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam matematika dan sikap terhadap matematika, yang guru

matematika perlu untuk memasukkan ke dalam pembelajaran mereka.

Mujibul Hasan Siddiqui (2013) menjelaskan bahwa strategi GI dikembangkan oleh Herbert Thellen, bertolak dari pandangan John Dewey dan Michaelis yang memberikan pernyataan bahwa pendidikan dalam masyarakat demokrasi seyogyanya mengajarkan demokrasi langsung. Selanjutnya Miftahul Huda (2013: 123) mengutarakan bahwa model pembelajaran GI kemudian dikembangkan oleh Sharan dan Sharen pada tahun 1970 lebih menekankan pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pembelajaran.

Langkah-langkah *Group Investigation* adalah 1) pada awal pembelajaran siswa dijelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi GI, 2) siswa dibentuk kelompok secara heterogen yang beranggotakan 5-6 siswa, 3) siswa dijelaskan materi secara garis besar kemudian dibagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk menganalisis dan menyelesaikannya, 4) kelompok menyajikan presentasi dengan menarik dari permasalahan yang telah dipelajari, 5) presentasi selesai guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, 6) siswa diberi latihan mandiri untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang dipelajari. Berdasarkan keunggulan strategi pembelajaran *Group Investigation* diduga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar matematika siswa. Siswa belajar untuk mengatur waktu dengan baik, sehingga lebih tepat waktu, dan siswa dilatih untuk bertanggung jawab dalam bersikap sehingga situasi kelas lebih kondusif dan taat.

Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan belajar matematika siswa. Sedangkan tujuan khusus melalui strategi pembelajaran *Group Investigation* akan meningkatkan kedisiplinan belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru matematika, dan kepala sekolah. Penelitian tindakan ditandai

dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapainya sasaran dari penelitian tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Utama yang menyatakan PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh praktisi pendidikan dalam tugas pokok dan fungsinya masing-masing, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sutama, 2011: 16).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Madapangga. Dilaksanakan selama 4 bulan dimulai bulan Maret 2014 sampai bulan Juni 2014. Siswa yang dijadikan subjek adalah siswa kelas XI.IPA. Siswa yang terdapat pada kelas tersebut berjumlah 32 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif yaitu penelitian yang bersifat praktis, situasional, kondisional dan kontekstual. Sumber data primer yaitu peneliti sebagai tindakan dan siswa sebagai penerima tindakan, sedangkan data sekunder yaitu data dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Utama (2012: 147) yang menyatakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan tidak hanya satu, tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrumen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode alur, dengan langkah-langkah metode alur ada tiga, yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Observasi secara terus menerus dan triangulasi data dilakukan untuk memperoleh keabsahan data. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Utama (2011:58), informasi yang dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggung-jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pembelajaran seperti ini dilakukan selama 2 kali putaran (2 siklus). Hasil post tes

iperoleh bahwa 27 siswa memperoleh skor diatas KKM, yaitu 70 dan hanya 5 siswa yang memperoleh skor dibawah KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dalam penelitian sangat baik. Pemahaman siswa ini disebabkan oleh banyak hal, seperti perasaan senang saat belajar, situasi belajar kelompok, penggunaan LKS, serta penemuan-penemuan sendiri saat melakukan kegiatan kelompok. Pada penilaian kedisiplinan belajar matematika ada dua aspek yang dinilai atau dijadikan sebagai fokus pengamatan yakni tepat waktu dan taat. Kedua aspek tersebut dibagi menjadi empat indikator, yaitu: 1) tepat waktu memulai pelajaran, 2) tepat waktu mengumpulkan tugas, 3) taat mengikuti proses pembelajaran, dan 4) taat mengerjakan PR. Sebelum dilakukan tindakan, tingkat kedisiplinan belajar matematika siswa terbilang masih rendah. Hal tersebut terbukti dari indikator-indikator yang sebagian besar belum tercapai. Selanjutnya, melalui kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana, peningkatan indikator-indikator kedisiplinan belajar matematika siswa juga terlihat, seperti siswa tepat waktu memulai pelajaran, taat mengikuti proses pembelajaran, tepat waktu mengumpulkan tugas, dan taat mengerjakan PR.

Peningkatan indikator kedisiplinan dalam penelitian ini, diamati dari sebelum dilakukan tindakan sampai akhir tindakan. Adapun dalam penelitian ini, diperoleh bahwa: 1) Siswa yang tepat waktu dalam memulai pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati saat awal pembelajaran, yaitu banyak siswa yang sudah hadir di kelas ketika guru melakukan absensi. Kedisiplinan belajar matematika siswa yang tepat waktu memulai pelajaran sebelum tindakan hanya 37,5%, pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 50%, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 87,5%; 2) Siswa yang tepat waktu mengumpulkan tugas mengalami peningkatan. Hal ini diamati ketika siswa mengerjakan soal kuis dan tes, yaitu banyak siswa yang sudah selesai mengerjakan serta mengumpulkan soal-soal kuis dan tes sesuai dengan waktu yang diberikan. Kedisiplinan belajar matematika siswa

yang tepat waktu mengumpulkan tugas sebelum tindakan hanya 25%, pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 40,62%, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 81,25%; 3) Siswa yang taat mengikuti proses pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu banyak siswa yang mentaati tahap-tahap pembelajaran dengan baik dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Kedisiplinan belajar matematika siswa yang taat mengikuti proses pembelajaran sebelum tindakan hanya 25%, pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 40,62%, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 75%; 4) Siswa yang taat mengerjakan PR mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati ketika guru mengecek PR siswa, yaitu banyak siswa yang sudah mengerjakan PR dari rumah. Kedisiplinan belajar matematika siswa yang taat mengerjakan PR sebelum tindakan hanya 15,62%, pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 34,37%, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 81,25%.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka melalui observasi yang kami lakukan dari sebelum dilakukan tindakan sampai setelah siklus II diperoleh data sebagai berikut: 1) Sebelum tindakan kelas Kedisiplinan belajar matematika siswa kelas XI.IPA sebelum diberi tindakan kelas diperoleh dari dialog awal dengan guru mitra dan observasi di dalam kelas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diperoleh data dari 32 siswa terdapat 12 siswa (37,5%) tepat waktu memulai pelajaran, 8 siswa (25%) tepat waktu mengumpulkan tugas, 8 siswa (25%) taat mengikuti proses pembelajaran, dan 5 siswa (15,62%) taat mengerjakan PR; 2) Siklus I, Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan terjadi peningkatan kedisiplinan belajar matematika siswa meskipun belum sesuai yang diharapkan. Dari 32 siswa terdapat 16 siswa (50%) tepat waktu memulai pelajaran, 13 siswa (40,62%) tepat waktu mengumpulkan tugas, 13 siswa (40,62%) taat mengikuti proses pembelajaran, dan 11 siswa (34,37%) taat mengerjakan PR; 3) Siklus II, Hasil dari siklus II

memperlihatkan adanya peningkatan kedisiplinan belajar matematika siswa sesuai yang diharapkan dengan indikator-indikator yang diamati. Data yang diperoleh menunjukkan siswa yang tepat waktu memulai pelajaran menjadi 28 siswa (87,5%), siswa yang tepat waktu mengumpulkan tugas menjadi 26 siswa (81,25%), siswa yang taat mengikuti proses pembelajaran menjadi 24 siswa (75%), dan siswa yang taat mengerjakan PR menjadi 26 siswa (81,25%).

KESIMPULAN

Proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru pada penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* (GI). Penerapan strategi pembelajaran ini mengajarkan kepada siswa untuk lebih aktif dan disiplin dalam pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran, langkah-langkah GI yaitu: 1) pada awal pembelajaran siswa dijelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi GI, 2) siswa dibentuk kelompok secara heterogen yang beranggotakan 5-6 siswa, 3) siswa dijelaskan materi secara garis besar kemudian dibagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk menganalisis dan menyelesaikannya, 4) kelompok menyajikan presentasi dengan menarik dari permasalahan yang telah dipelajari, 5) presentasi selesai guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, 6) siswa diberi latihan mandiri untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang dipelajari.

Penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar matematika siswa kelas XI.IPA SMAN 1 Madapangga. Peningkatan kedisiplinan belajar dapat dilihat dari prosentase peningkatan indikator-indikator: 1) siswa yang tepat waktu memulai pelajaran sebelum tindakan hanya 37,5% dan setelah dilaksanakan tindakan siklus II menjadi 87,5%, 2) siswa yang tepat waktu mengumpulkan tugas sebelum tindakan hanya 25% dan setelah dilaksanakan tindakan siklus II mencapai 81,25%, 3) siswa yang taat mengikuti proses pembelajaran sebelum tindakan hanya

25% dan setelah dilaksanakan tindakan siklus II mencapai 75%, dan 4) siswa yang taat mengerjakan PR sebelum tindakan hanya 15,62% dan setelah dilaksanakan tindakan siklus II mencapai 81,25% .

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2008. *Learning To Teach (Fourth Editing)*. Boston: Mc. Graw Hill Co.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwan. 2011. "Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika". *Jurnal Penelitian Pendidikan/Vol. 12, No. 1*, pp. 1-10.
- Karwadi. 2005. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam/Vol. 1, No. 1*, pp. 41-52.
- Maret, Ervina. 2009. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Topik Limit Fungsi Aljabar pada Siswa Kelas XI". *Jurnal Pendidikan MIPA/Vol. 1, No.2*, pp. 92-120.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saffat, Idri. 2009. *Optimized Learning Strategy*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Siddiqui, Mujibul Hasan. 2013. "Group Investigation Model of Teaching: Enhancing Learning Level". *Indian Journal of Research/Vol. 3, No. 4*, pp. 78-80.
- Sumardi. 2004. "Usaha Meningkatkan Konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Ketrampilan Guru Mengelola Kelas pada Siswa MTs". *MIPA/Vol. 14, No. 1*, pp. 1-10.
- Sutama. 2007. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Pengembangan Kreativitas Mahasiswa". *Varidika/Vol. 19, No. 1*, pp. 114.

- Sutama. 2011. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Surakarta: Citra Mandiri Utama.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. “Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh”. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*/Vol. 7, No. 2, pp. 91-101.
- Tandilling, Edy. 2012. “Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi Matematik, Pemahaman Matematik, dan Self-Regulated Learning Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*/Vol. 13, No. 1, pp. 24-31.